

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin

SMAN 1 Salam Babaris ini didirikan atas apresiasi masyarakat Transmigrasi tahun 1973 untuk mendapatkan program percepatan pendidikan wilayah Salam Babaris. Karena letak rumah peserta didik jauh dari Sekolah Menengah Atas dan harus melewati pohon karet terlebih dahulu untuk sampai di sekolah, oleh karena itu didirikanlah di Salam Babaris ini untuk lebih memudahkan peserta didik sekolah. Sebenarnya bangunan ini sudah ada sejak tahun 2012 namun hanya terdapat 4 ruang kelas saja. Dan yang yang menjadi pendiri sekaligus kepala sekolah adalah almarhum Bapak Drs. Edi Sumaryana, MM.

Penerimaan peserta didik baru di SMAN 1 Salam Babaris ini pada bulan Juli 2012 walaupun belum ada izin operasional. Pada saat itu masih terbatas penugasannya karena guru-guru yang ada juga mengajar di sekolah yang lain. Saat penerimaan peserta didik baru ini di bantu oleh masyarakat, yaitu salah satu peserta didik juga yang sekolah di SMP Salam Babaris yang ingin melanjutkan ke SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin.

Pada tahun itu juga kami di tunjuk sebagai PLT kepala sekolah, untuk mengurus ke Dinas Pendidikan Kabupaten Tapin meminta izin operasional, tanggal 02 Agustus 2012 Bupati Tapin mengeluarkan izin operasional pendirian

sekolah. SK Bupati Tapin Nomor 188.45/115/KUM/2012 Tentang Ijin Pendirian Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Salam Babaris Kec. Salam Babaris – Kab. Tapin, dan pada tahun ajaran pertama dapat di mulai proses belajar mengajar dengan jumlah peserta didik sebanyak 70 orang.¹

Pada tahun 2015 SMAN 1 Salam Babaris berstatus sebagai sekolah inklusi atas permintaan dari Dinas Provinsi, walaupun tidak banyak peserta didik inklusi yang masuk di sekolah ini dan kebanyakan peserta didik inklusi ini adalah peserta didik yang lambat dalam menerima pelajaran.

2. Visi dan Misi SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin

a. Visi

Terwujudnya generasi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa berkarakter mulia, berwawasan lingkungan, cerdas dan demokratis cinta tanah air dan bangsa (*The Religious, Character, Democratic and National Building*) serta mampu bersaing di era global.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi sekolah sebagaimana tersebut di atas maka SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin mempunyai misi sebagai berikut:

1. Mengadakan kegiatan keagamaan secara rutin dan teratur untuk menumbuhkan penghayaan terhadap ajaran yang dianutnya.
2. Membentuk watak peserta didik yang berperilaku berbudi pekerti luhur, berwawasan lingkungan sesuai dengan budaya bangsa Indonesia.

¹Sumber data diperoleh dari TU SMAN 1 Salam Babaris Kanupaten Tapin pada tanggal 25 januari 2022.

3. Membentuk peserta didik kreatif, inovatif dan cerdas yang mampu berkompetensi di era globalisasi.
4. Membentuk peserta didik yang memiliki sikap disiplin, jujur, baik, adil demokrasi dan globalisasi.
5. Mendidik dan melatih peserta didik yang mampu meneruskan di perguruan tinggi, menjunjung tinggi etika dan menjadi manusia pembelajar sepanjang hayat (*Long Life Education*)²

3. Data Sarana dan Prasarana SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin

Tabel 4.1. Data Sarana dan Prasarana

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar
1	Bimbingan Khusus		6	6
2	Kelas X C		9	8
3	Laboratorium Biologi		17	8
4	Laboratorium Fisika		17	8
5	Laboratorium Kimia		17	8
6	Laboratorium Komputer		9	8
7	Lapangan		20	20
8	Musholla Az Zumar		8	8
9	Perpustakaan	DF13244	15	8
10	Ruang Guru		7	6
11	Ruang Kepala Sekolah		7	3
12	Ruang TU		7	3
13	WC Guru 1		3	2
14	WC Guru 2		3	2
15	WC Siswa 1		6	4
16	WC Siswa 2		6	4
17	WC Siswa 3		6	4
18	WC Siswa 4		6	4
19	X IIS 1		9	8
20	X IIS 2		9	8
21	X MIA		9	8
22	XI IIS 1		9	8
23	XI IIS 2		9	8
24	XI IPA 2		9	8

²Sumber data diperoleh dari TU SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin pada tanggal 25 Januari 2022.

25	XI MIA		9	8
26	XII IPA 1		9	8
27	XII IPA 2		9	8
28	XII IPS 1		9	8
29	XII IPS 2		9	8

4. Keadaan Guru, Staff dan Karyawan SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten

Tapin

Tabel 4.2. Keadaan Guru, Saff dan Karyawan

No	Sekolah	Nama	Jabatan/Tugas
1	SMAN 1 Salam Babaris	Eva Wanti Syaidah, S.Pd	Guru Pendamping/ inklusi
2	SMAN 1 Salam Babaris	Fita Yuliawati, S.Pd	Guru Mapel
3	SMAN 1 Salam Babaris	Mila Anggraini, S.Pd	Guru Mapel
4	SMAN 1 Salam Babaris	Rizki Amalia, S.Pd	Guru Mapel
5	SMAN 1 Salam Babaris	Dasuki	Staf TAS
6	SMAN 1 Salam Babaris	Maimunah	Petugas Kebersihan
7	SMAN 1 Salam Babaris	Muhammad Norhidayat	Petugas Keamanan
8	SMAN 1 Salam Babaris	Nadya Muspita, S.Pd	Guru Mapel
9	SMAN 1 Salam Babaris	Tyo Adi Samudera, S.Pd	Guru Mapel
10	SMAN 1 Salam Babaris	Isyatin Radiah, S.I. Pust	Staf Perpustakaan
11	SMAN 1 Salam Babaris	Erina Olty Cilcilia Dewi, S.Pd	Staf TAS
12	SMAN 1 Salam Babaris	Nurul Yanti, S.Pd	Guru Mapel
13	SMAN 1 Salam Babaris	Khairunnisa, S.Pd	Guru Mapel
14	SMAN 1 Salam Babaris	Rajiv Ismi, A.Md	Tenaga Administrasi Sekolah

5. Keadaan Peserta Didik SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin

a. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
128	126	254

b. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Tabel 4.4. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	0	0	0
13 - 15 tahun	51	53	104
16 – 20 tahun	77	73	150
>20 tahun	0	0	0
Total	128	126	254

c. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

Tabel 4.5. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	127	126	253
Kristen	1	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	128	126	254

d. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Tabel 4.6. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	11	12	23
Kurang dari Rp. 500.000	16	6	22
Rp. 500.000 – 999.999	51	54	105
Rp. 1.000.000 - 1.999.999	36	40	76
Rp. 2.000.000 - 2.999.999	12	13	25
Rp. 5.000.000 – 20.000.000	2	1	3
Lebih dari 20.000.000	0	0	0
Total	128	126	254

e. Kurikulum Yang Digunakan Di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin

Kurikulum yang diterapkan di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin Kabupaten Tapin adalah kurikulum 2013 yaitu untuk peserta didik kelas X, XI, XII, sekolah berkomitmen tinggi dalam membentuk karakter peserta didik sehingga bukan hanya pada penguasaan materi saja akan tetapi juga pada penilaian sikap pengetahuan dan keterampilan secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas, maka kurikulum tidak hanya terbatas pada bidang studi yang terkandung di dalamnya dan kegiatan pembelajarannya, tetapi mencakup segala sesuatu yang mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai sehingga dapat meningkatkan kualitas diri dan kualitas pendidikan.

f. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan penyajian hasil penelitian di lapangan tentang Pembinaan Kepribadian Peserta Didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif yang digali dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang peneliti tetapkan yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Penyajian data akan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. Usaha Guru Dalam Pembinaan Kepribadian Peserta Didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin.

Dalam membina kepribadian peserta didik di sekolah setiap guru memiliki caranya masing-masing, tentunya hal ini juga berkaitan dengan akhlak peserta didik, bagaimana cara mereka bersikap dan bertingkah laku. Setelah melakukan wawancara, serta dokumentasi di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, di sini peneliti menemukan beberapa usaha guru maupun pihak sekolah dalam melakukan pembinaan kepribadian peserta didik khususnya yang beragama Islam. Adapun usaha guru dalam membina kepribadian peserta didik kelas XI pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah dengan berbagai cara.

a. Mengadakan kegiatan hari besar Islam

Setiap tahun tentunya ada sejumlah tanggal yang memiliki makna tersendiri bagi setiap orang di dunia. Namun ada beberapa hari yang perlu diperingati oleh umat Islam yaitu hari raya Islam seperti maulid Nabi Muhammad Saw, Isra Miraj dan lain sebagainya.

Berikut wawancara yang peneliti lakukan mengenai bentuk maupun program pembinaan kepribadian peserta didik bersama dengan Drs. Muhammad Zainor Halidi, beliau mengatakan bahwa:

Bentuk pembinaan kepribadian peserta didik salah satunya dengan mengadakan peringatan hari besar Islam, diadakannya kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, karate, dan peserta didik di motivasi untuk ibadah.³

³Wawancara dengan Kepala Sekolah Drs. Muhammad Zainor Halidi, di ruang Kepala Sekolah SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, 27 Januari 2022.

b. Mengadakan kegiatan karakter religius

1) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang mampu untuk membina kepribadian agar menjadi manusia yang berkarakter dan meningkatkan kualitas akademik peserta didik, guru juga selalu memotivasi peserta didik dalam segala kegiatan yang diadakan di sekolah agar mereka selalu bersemangat dalam kegiatan pembinaan yang diadakan sekolah.

Berikut wawancara yang peneliti lakukan mengenai bentuk maupun program pembinaan kepribadian peserta didik bersama Drs. Muhammad Zainor Halidi, beliau mengatakan bahwa untuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin ini sudah ada sejak lama guna meningkatkan kualitas akademik peserta didik, akan tetapi karena masa pandemi Covid-19 kegiatan ekstrakurikuler tersebut diliburkan untuk sementara waktu.⁴

Berikut beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin:

a) Kegiatan OSIS

OSIS memiliki kepanjangan Organisasi Siswa Intra Sekolah, dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan OSIS dan keberhasilannya dalam membina kepribadian peserta didik tidak lepas dari dukungan dari pihak sekolah yang mendukung dan menyediakan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan OSIS. Guru juga berperan aktif dalam kegiatan OSIS ini, karena peserta didik juga

⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah Drs. Muhammad Zainor Halidi, di ruang Kepala Sekolah SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, 27 Januari 2022.

memerlukan bimbingan dan nasehat dari seorang guru agar kegiatan OSIS ini berjalan dengan baik sebagai salah satu usaha pembinaan yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Ibu Nurul Yanti, S.Pd. II salah satu guru yang ada di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, beliau mengatakan bahwa, “Usaha yang dilakukan guru dalam program pembinaan kepribadian salah satunya ada kegiatan OSIS, mereka dibina supaya mereka ada organisasi.”⁵

b) Pramuka

Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, yang mana dalam hal ini dapat menumbuhkan disiplin diri, minat dan bakat yang ada di dalam diri peserta didik, selain itu juga untuk membina kepribadian peserta didik agar menjadi lebih baik.

Berikut hasil wawancara peneliti lakukan dengan Drs. Muhammad Zainor Halidi, beliau mengatakan bahwa pramuka sangat berperan penting baik di sekolah maupun di luar sekolah dan juga pada kegiatan pramuka terdapat banyak manfaat yang terkandung di dalamnya seperti pembinaan kepribadian maupun watak peserta didik yang didasari oleh pembinaan yang tidak meninggalkan nilai-nilai keagamaan.⁶

⁵Wawancara dengan Ibu Nurul Yanti, S.P.d, I di ruang Kepala Sekolah SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, 28 Januari 2022.

⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah Drs. Muhammad Zainor Halidi, di ruang Kepala Sekolah SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, 27 Januari 2022.

c) Kesenian

Kesenian merupakan salah satu usaha guru dalam membina kepribadian peserta didik, di samping itu juga bertujuan untuk mengembangkan minat serta bakat yang dimiliki peserta didik agar terus berkembang. Guru juga berperan aktif dalam kegiatan ini karena guru selalu memberikan nasehat maupun pesan moral dari kesenian yang telah ditampilkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru yang ada di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, beliau mengatakan bahwa usaha yang dilakukan guru dalam program pembinaan kepribadian selanjutnya adalah kesenian, seperti menari, dan rudat. Peserta didik diarahkan sesuai bakat kemampuan yang mereka miliki maka itulah yang akan dilatih dan diasah agar bakat yang dimiliki terus berkembang.⁷

c. Belajar maulid habsyi

Habsyi merupakan salah satu kesenian Islam dengan melantunkan syair-syair dan pembacaan shalawat Nabi yang diiringi dengan rebana. Syiar-syiar Islam dalam kesenian hadrah mengandung ungkapan pujian atau shalawat kepada Nabi Muhammad Saw.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nurul Yanti, S.Pd. I salah satu guru yang ada di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, beliau mengatakan bahwa usaha yang dilakukan guru dalam program pembinaan kepribadian pada bidang agama yaitu belajar maulid habsyi. Jadi,

⁷Wawancara dengan Ibu Nurul Yanti, S.P.d, I di ruang Kepala Sekolah SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, 28 Januari 2022.

apabila sekolah mengadakan kegiatan, maulid sekolah tidak perlu lagi untuk menyewa orang lain karena peserta didiknya sendiri juga bisa.⁸

d. Membaca al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan risalah Allah sebagai petunjuk dan pedoman untuk mengarahkan manusia kepada kebenaran baik dalam beribadah maupun bersikap atau tingkah laku. Manusia senantiasa dibimbing dan diberi penerang yaitu al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru yang ada di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, beliau mengatakan bahwa usaha yang dilakukan guru dalam program pembinaan kepribadian pada bidang agama selanjutnya yaitu belajar membaca al-Qur'an, sebelum adanya pandemi, di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin setiap pagi mengaji terlebih dulu sebelum masuk kelas, peserta didik yang mendapat jadwal maju di depan diminta untuk mempersiapkan diri terlebih dulu, kemudian semua peserta didik mengikuti pembiasaan membaca al-Qur'an di halaman sekolah.⁹

e. Memberi nasihat atau arahan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Khairunnisa S.Pd guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

⁸Wawancara dengan Ibu Nurul Yanti, S.P.d, I di ruang Kepala Sekolah SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, 28 Januari 2022.

⁹Wawancara dengan Ibu Nurul Yanti, S.P.d, I di ruang Kepala Sekolah SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, 28 Januari 2022.

Usahnya yang pertama selalu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, yang kedua memberi nasihat atau arahan terkait materi-materi yang ada untuk lebih mendalami lagi masalah akhlak mereka.¹⁰

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan ada banyak kegiatan dan program yang dilakukan pihak guru maupun sekolah untuk membina kepribadian peserta didik di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin. Contohnya seperti peringatan hari besar Islam, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, karate, kegiatan OSIS, belajar maulid habsyi, mengaji al-Qur'an, kesenian, rudat dan menari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik bahwa mereka menyukai program pembinaan yang diadakan di sekolah karena dengan diadakannya pembinaan kepribadian di sekolah dapat meningkatkan sosialisasi, dan selalu mengingatkan tentang ajaran-ajaran agama Islam, serta dapat memberikan dampak yang baik dan membentuk pribadi yang lebih baik lagi sebagai umat muslim.¹¹

Berbeda halnya dengan Triana peserta didik kelas XI MIA yang mengatakan bahwa, “Untuk program kegiatan ekstrakurikuler masih belum aktif karena masih dalam masa pandemi, tapi waktu itu juga ada melaksanakan kegiatan maulid Nabi”.¹²

¹⁰Wawancara dengan Ibu Kharunnisa S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di ruang guru SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, 26 Januari 2022.

¹¹Wawancara dengan Suharianti, Utari, Alfiannor Sita, Nia Damayanti, Adis Adelia, Siti Nur Azizah, Rabiatul Nuraisah, Muhammada Abdul Nur Aziz, Trio. M. Subhan, peserta didik kelas XI IIS1 dan IIS 2 SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, di ruang kelas dan di depan ruang kelas, 27 Januari 2022.

¹²Wawancara dengan Triana peserta didik kelas XI MIA SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, via chatt WhatsApp, 29 januari 2022.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin tentunya sudah memiliki kepribadian muslim yang baik. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Khairunnisa S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan bahwa, “Ya, peserta didik sudah memiliki kepribadian muslim”.¹³

Berdasarkan pernyataan di atas dalam diri manusia tentunya terdapat perilaku baik dan buruk, jika perilaku buruk ini lebih dominan berkembang maka akan muncul pribadi yang buruk. Jika perilaku baik ini dipupuk dan dikembangkan maka akan terlahir pula pribadi muslim yang baik.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam hal ini manusia membutuhkan pendidikan, pembentukan dan pembiasaan untuk mengembangkan diri dan menjadikan manusia memiliki pribadi muslim yang sesungguhnya.

Pemberian mata pelajaran pendidikan agama Islam terkait materi akhlak merupakan salah satu cara efektif dalam membina kepribadian peserta didik, agar dapat bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan norma-norma Islam serta tidak menyimpang dari ajaran agama Islam. Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Khairunnisa S.Pd, yaitu:

Sebenarnya sudah cukup efektif namun masih ada kurangnya, yaitu kurang jamnya, karena bentuk kepribadian ini macam-macam bukan hanya akhlak saja yang dipelajari. Tapi Ibu usahkan setiap bab walaupun tidak berkaitan dengan akhlak itu kaitakan juga supaya tetap ada nilai-nilai akhlaknya.¹⁴

¹³Wawancara dengan Ibu Kharunnisa S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di ruang guru SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, 26 Januari 2022.

¹⁴Wawancara dengan Ibu Kharunnisa S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di ruang guru SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, 26 Januari 2022.

Beliau juga menambahkan bahwa:

Sebagian peserta didik juga sudah mempraktekkan mata pelajaran pendidikan agama Islam terkait materi akhlak ini dalam kehidupan sehari-harinya, dan sebagian juga masih ada anak yang bandel, tapi sebagian alhamdulillah dapat melaksanakan dengan baik.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, peneliti menanyakan kepada beberapa peserta didik apakah mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan mata pelajaran yang disukai. Dari hasil wawancara tersebut bahwa mereka menyukai mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti karena hal itu bermanfaat dan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang agama Islam, namun ada juga yang memiliki pendapat yang berbeda.

Seperti yang dikatakan oleh Muhammad Abdul Nur Aziz peserta didik kelas XI IIS2 bahwa, “Tidak terlalu menyukai mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, karena susah untuk dipahami”.¹⁶

Berbeda halnya dengan Eva peserta didik kelas XI MIA yang mengatakan bahwa:

Alhamdulillah suka, karena bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁷

¹⁵Wawancara dengan Ibu Kharunnisa S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di ruang guru SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, 26 Januari 2022.

¹⁶ Wawancara dengan Muhammad Abdul Nur Aziz peserta didik kelas XI IIS1 di ruang kelas, 27 Januari 2022.

¹⁷Wawancara dengan Eva peserta didik kelas XI MIA, via chatt WhatsApp, 29 Januari 2022.

Setelah melakukan observasi dan wawancara di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin peneliti menemukan sesuatu bahwa setiap peserta didik memiliki sikap yang berbeda-beda dengan guru pendidikan agama Islam, hal itu pun juga tergantung bagaimana cara guru menyampaikan bahan ajar kepada peserta didiknya. Seperti yang ditemukan oleh peneliti bahwa banyak dari peserta didik yang memiliki sikap sopan, santun dan ramah terhadap guru pendidikan agama Islam maupun terhadap guru-guru yang lain. Peserta didik juga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Yani peserta didik kelas XI MIA, bahwa:

Bersikap sopan santun dan ramah terhadap seluruh guru di sekolah, mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh bapak atau ibu guru, memberi salam jika bertemu, dan tidak membedakan sikap antara guru satu dengan yang lainnya.¹⁸

Hal serupa dikatakan juga oleh Muhammad Deny peserta didik kelas XI MIA yang mengatakan bahwa, “Alhamdulillah dengan guru PAI baik dan sopan, begitu juga dengan guru-guru yang lain”.¹⁹

Berbeda halnya dengan Eva peserta didik kelas XI MIA yang mengatakan bahwa:

Dalam menuntut ilmu, seorang murid harus selalu menghormati, menghargai dan menjunjung tinggi seseorang yang mampu menjadi sumber ilmu tersebut. dalam hal ini adalah guru yang begitu berjasa terhadap kita,

¹⁸Wawancara dengan Yani, peserta didik kelas XI MIA, SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, via WhatsApp, 29 Januari 2022.

¹⁹Wawancara dengan Muhammad Deny, peserta didik kelas XI MIA SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, via WhatsApp, 29 Januari 2022.

oleh sebab itu memuliakan guru wajib hukumnya bagi pencari ilmu agar ilmunya berguna dan membawa keberkahan.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kharunnisa S.P.d guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin bahwa dalam melakukan pembinaan kepribadian peserta didik beliau juga bekerjasama dengan guru-guru lain agar usaha pembinaan kepribadian yang mereka lakukan sesuai dengan apa yang diharapkan. Beliau mengatakan bahwa, “Dalam melakukan pembinaan kepribadia peserta didik ini ada kerjasamanya dengan guru-guru yang lain terutama guru bimbingan konseling yang pasti, kemudian dengan guru PKN yang juga berkaitan dengan hal ini”.²¹

Seperti halnya yang dikatan oleh Bapak Kepala Sekolah Drs. Muhammad Zainor Halidi, bahwa:

Dalam melakukan pembinaan kepribadian ini tidak hanya guru pendidikan agama Islam saja yang berperan, akan tetapi seperti guru PKN itu juga berhubungan dengan usaha pembinaan kepribadian peserta didik ini.²²

Betapa pentingnya dalam membina kepribadian peserta didik, bukan hanya guru pendidikan agama Islam saja yang berperan dalam melaksanakan pembinaan tersebut, akan tetapi guru-guru yang lain juga turut berperan, yang mana hal tersebut untuk menjadikan generasi muda yang berbudi pekerti luhur serta memiliki tata krama yang baik.

²⁰Wawancara dengan Eva peserta didik kelas XI MIA SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, via WhatsApp, 29 Januari 2022.

²¹Wawancara dengan Ibu Khairunnisa S.Pd, guru pendidikan agama Islam di ruang guru, 27 Januari 2022.

²²Wawancara dengan Kepala Sekolah Drs. Muhammad Zainor Halidi, di ruang Kepala Sekolah SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, 27 Januari 2022.

Berdasarkan hasil wawancara di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin bahwa ada beberapa cara yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam melakukan proses belajar mengajar yang dipakai dalam pembinaan kepribadian peserta didik kelas XI pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Kharunnisa S.Pd yaitu, “Sistemnya, misalkan ada anak-anak yang nakal, kami panggil, di arahkan dan dinasehati, namun jika masih tidak bisa juga kami akan melakukan pemanggilan orangtua”.²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa ada beberapa cara yang dilakukan guru dalam sistem proses belajar mengajar untuk membina kepribadian peserta didik. Adapun diantaranya yaitu seperti dipanggil, diarahkan, dan dinasehati, apabila cara tersebut tidak dapat dilakukan maka pihak sekolah akan melakukan panggilan orangtua.

Berdasarkan uraian di atas bukan tanpa alasan dari pihak sekolah maupun guru yang bersangkutan melakukan hal tersebut, mereka menginginkan peserta didik yang mampu menerapkan setiap norma-norma agama Islam agar dapat membentuk karakter dan pribadi yang baik, memiliki bakat prestasi untuk di sekolah ini, dan membantu dalam proses belajar mengajar terutama pada materi akhlaknya.

Penyampaian materi yang baik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai pemahaman peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan. Hal ini juga tergantung bagaimana cara guru menyampaikannya.

²³Wawancara dengan Ibu Khairunnisa S.Pd, guru pendidikan agama Islam di ruang guru, 27 Januari 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada materi akhlak yang diajarkan oleh guru mudah dipahami, namun ada juga di antara mereka yang merasa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru tersebut.

Sebagaimana yang dikatakan oleh peserta didik kelas XI IIS1 dan XI IIS2 Suharianti, Utari, Nia Damayanti, Adis Adelia, Siti Nur Azizah dan M. Subhan, bahwa, “Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi akhlak ini mudah untuk dipahami”.²⁴

Berbeda halnya dengan Rabiatul Nuraisah peserta didik kelas XI IIS 1 yang mengatakan bahwa, “Cukup sulit untuk memahaminya, karena memang tidak sepenuhnya tahu mengenai materi ini secara rinci, dan karena gurunya juga kurang dalam menjelaskannya”.²⁵

Hal itu juga dikatakan oleh Trio peserta didik kelas XI IIS1 yang mengatakan bahwa, “Sulit dipahami, karena gurunya kurang dalam menjelaskan materinya”.²⁶

Berbeda halnya dengan yang dikatakan oleh Triana peserta didik kelas XI MIA yaitu, “Mudah dipahami, karena ibu menjelaskan materi sembari kita melihat buku”.²⁷

²⁴Wawancara dengan Suharianti, Utari, Nia Damayanti, Adis Adelia, Siti Nur Azizah dan M. Subhan peserta didik kelas XI IIS1 dan IIS2 SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, di dalam kelas dan di depan ruang kelas, 27 Januari 2022.

²⁵Wawancara dengan Rabiatul Nuraisah peserta didik kelas XI IIS1 SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, di depan ruang kelas, 27 Januari 2022.

²⁶Wawancara dengan Trio peserta didik kelas XI IIS 1 SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, di dalam kelas, 27 Januari 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin mengenai kendala yang ditemui selama diberikan pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti terkait materi akhlak, sebagian dari mereka merasa tidak ada kendala, namun ada juga diantara mereka yang menemui beberapa kendala selama diberikan pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti terkait materi akhlak.

Hal itu juga dikatakan oleh Rabiatul Nuraisah peserta didik kelas XI IIS 1 SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, bahwa, “Gurunya menjelaskan materi pelajarannya terlalu cepat”.²⁸

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh Trio peserta didik kelas XI IIS1 SMAN 1 Salam babaris Kabupaten Tapin bahwa, “Materinya kurang, dan langsung diberikan tugas”.²⁹

Berbeda halnya dengan yang dikatakan oleh Eva peserta didik kelas XI MIA bahwa, “Ya sebagian ada yang mudah dan ada yang harus memeras otak, karena misalnya diminta untuk menyebutkan satu persatu tentang materi PAI tapi lupa atau tidak hapal”.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam, ada beberapa cara yang digunakan oleh guru dalam membina kepribadian peserta

²⁷Wawancara dengan Triana peserta didik kelas XI MIA SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, Via Chatt WhatsApp, 29 Januari 2022.

²⁸Wawancara dengan Rabiatul Nuraisah peserta didik kelas XI IIS1 SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, di depan kelas, 27 Januari 2022.

²⁹Wawancara dengan Trio peserta didik kelas XI IIS1 SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, di dalam kelas, 27 Januari 2022.

³⁰Wawancara dengan Eva peserta didik kelas XI MIA SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, Via Chatt WhatsApp, 29 Januari 2022.

didik agar memiliki karakter mulia melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Kharunnisa S.Pd yaitu:

Intinya keteladanan, karena kita tidak cukup memberikan ceramah saja, dan biasanya apa yang kita sampaikan masuk telinga kanan keluar telinga kiri. Jadi, berikan contoh yang baik kepada para peserta didiknya.³¹

Seperti yang kita ketahui bahwa pada kondisi dan zaman sekarang yang penuh dengan tantangan baik dari segi akhlak maupun moral anak-anak muda yang sudah banyak terpengaruh oleh perkembangan zaman yang seakan melupakan diri mereka dan tanggung jawab mereka sebagai generasi muslim. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dari seorang pendidik atau guru untuk mengawasi dan mendampingi mereka sehingga dalam hal ini mampu menjadi solusi problematika anak didiknya sebagai orangtua di sekolah.

2. Faktor pendukung dan penghambat usaha guru dalam pembinaan kepribadian peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin

Setiap usaha dalam melaksanakan kegiatan maupun yang lainnya tentunya ada kendala-kendala yang harus dihadapi. Begitu pula dalam program pembinaan kepribadian peserta didik yang ada di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, ada beberapa faktor penghambat yang harus dihadapi oleh guru dalam usaha membina kepribadian peserta didiknya. Namun, di samping itu juga ada faktor pendukung yang membantu melancarkan kegiatan pembinaan kepribadian sehingga dapat terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

³¹Wawancara dengan Ibu Khairunnisa S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, di ruang guru, 27 Januari 2022.

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam membina kepribadian peserta didik kelas XI pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin diantaranya:

1) Membina agama peserta didik agar memiliki pribadi yang baik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Yanti S.Pd. I salah satu guru di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin mengatakan bahwa, “Faktor pendukung dengan melakukan kegiatan pembinaan yang ada di sekolah, membina agama mereka agar memiliki pribadi yang baik”.³²

Kepala Sekolah Drs. Muhammad Zainor Halidi, beliau juga menambahkan bahwa, “Selalu dimotivasi untuk melakukan ibadah, dan kegiatan-kegiatan yang lain yang bernilai positif”.³³

2) Guru menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya

Sudah menjadi keharusan bahwa guru menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya karena apa yang diucapkan dilakukan oleh guru nya bukan tidak mungkin akan ditiru juga oleh pesera didiknya. Seorang guru yang menjadi teladan baik bagi peserta didik akan berpengaruh juga pada pembinaan kepribadian mereka.

³²Wawancara dengan Ibu Nurul Yanti, S.Pd.I salah satu guru di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, di ruang kepala sekolah 28 Januari 2022.

³³Wawancara dengan Kepala Sekolah Drs. Muhammad Zainor Halidi, di ruang Kepala Sekolah SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, 27 Januari 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khairunnisa, S.Pd guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Salam Babaris Tapin mengenai faktor pendukung dalam pembinaan kepribadian peserta didik beliau mengatakan bahwa:

Untuk faktor pendukung biasanya keteladanan dari Ibu sendiri dan guru-guru yang lain, karena itu dilihat oleh peserta didik jika guru-guru berkelakuan dengan baik maka itu akan menjadi teladan bagi peserta didiknya”.³⁴

b. Faktor Penghambat

1) Peserta didik yang berbakat tapi dari segi ekonominya kurang

Beberapa peserta didik yang ada di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin ini memiliki bakat tapi dari segi ekonominya kurang sehingga bakat yang mereka miliki yang seharusnya di asah agar berkembang malah menjadi terhambat karena ekonomi yang tidak mencukupi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Yanti S.Pd. I salah satu guru di SMAN 1 Salam babaris Kabupaten Tapin mengatakan bahwa:

Yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan kepribadian ini banyak, ada peserta didik yang berbakat tapi dari segi ekonominya kurang, karena mereka setelah pulang dari sekolah ada yang langsung membatu orang tua nya bekerja. Jadi, ada diantara mereka yang sekolah sambil bekerja”.³⁵

2) Letak sekolah

Letak sekolah yang berada di desa atau di kota, kondisi tempat fasilitas, dan dukungan satuan pendidikan sekolah akan mempengaruhi kelancaran proses kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Yanti

³⁴Wawancara dengan Ibu Kairunnisa, S.Pd guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, di ruang guru, 27 Januari 2022.

³⁵Wawancara dengan Ibu Nurul Yanti, S.Pd.I salah satu guru di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, di ruang kepala sekolah 28 Januari 2022.

S.Pd. I salah satu guru di SMAN 1 Salam babaris Kabupaten Tapin mengatakan bahwa kendala yang lain yaitu letak sekolahnya dan ada beberapa peserta didik yang mempunyai akses jalan yang sulit untuk sampai ke sekolah, sehingga biasanya jika musim penghujan mereka tidak bisa turun ke sekolah.”³⁶

Hal tersebut tentunya menjadi penghambat dalam proses kegiatan belajar mengajar yang ada, karena jika mereka terlambat ke sekolah karena jarak tempuh yang jauh ataupun akses jalannya yang sulit akan tertinggal dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru.

3) Peserta didik yang berlatar belakang *broken home*

Peserta didik yang tidak tinggal bersama orang tua akan mengalami hambatan dalam belajar, apabila tidak adanya kekompkan dan kesepakatan di antara kedua orang tuanya. Perselisihan, pertengkaran, perceraian, dan tidak adanya tanggung jawab antara kedua orang tua akan menimbulkan keadaan yang tidak diinginkan terhadap diri peserta didik dan akan menghambat dan berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Yanti S.Pd. I salah satu guru di SMAN 1 Salam babaris Kabupaten Tapin mengatakan bahwa, “Kemudian ada juga kendala yang lain seperti faktor keluarga, dari keluarga yang *broken home*, dan itu akan berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik.”³⁷

³⁶Wawancara dengan Ibu Nurul Yanti, S.Pd.I salah satu guru di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, di ruang kepala sekolah 28 Januari 2022.

³⁷Wawancara dengan Ibu Nurul Yanti, S.Pd.I salah satu guru di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, di ruang kepala sekolah 28 Januari 2022.

4) Akses internet yang sulit

Pada masa pandemi covid-19 ini melepaskan berbagai kebiasaan mengajar yang secara lumrah oleh para guru dalam pembelajaran, menjadi pembelajaran secara daring, yang mana hal tersebut membutuhkan akses internet yang lancar. Akses internet yang sulit sering kali menjadi penghambat bagi guru maupun peserta didik. Jaringan internet yang kurang stabil dapat menjadi permasalahan klasik selama pembelajaran berlangsung, jaringan internet menjadi nomor satu dibutuhkan. Internet dalam pembelajaran daring ibarat jantung bagi tubuh manusia, jika jantung tidak berdetak maka manusia akan mati. Jika internet tidak ada maka tidak ada pula pembelajaran daring. Ketidakstabilan jaringan internet tentu sangat mengganggu pembelajaran apalagi pembelajaran daring sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Yanti S.Pd. I salah satu guru di SMAN 1 Salam babaris Kabupaten Tapin mengatakan bahwa pada saat pandemi ini, sangat banyak kendala yang dihadapi salah satunya yaitu akses internet yang sulit sehingga ada beberapa peserta didik yang tidak dapat mengikuti pelajaran *online*, seperti masuk pada *zoom meeting*, karena akses internet mereka sulit dan ada diantara peserta didik yang tidak bisa menggunakan aplikasi tersebut.³⁸

³⁸Wawancara dengan Ibu Nurul Yanti, S.Pd.I salah satu guru di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, di ruang kepala sekolah 28 Januari 2022.

Beliau juga menambahkan bahwa:

Karena faktor peserta didiknya itu sendiri, masalah internet juga tidak digunakan sebagaimana mestinya. Padahal kita untuk TIK ini untuk belajar tapi banyak yang disalah gunakan dan menyimpang oleh mereka.³⁹

5) HP/Gawai

Adanya peralatan yang memudahkan peserta didik dalam belajar seperti gawai dengan jaringan internet, malah sering membuat peserta didik malas belajar. Peserta didik yang masih dalam usia labil, dan memiliki sifat penasaran akan membuka situs-situs yang seharusnya belum boleh mereka akses. Internet yang seharusnya digunakan untuk mempermudah peserta didik mencari informasi atau materi pelajaran bisa disalah gunakan untuk mencari gambar atau video yang kurang baik sehingga membuat perilaku mereka menyimpang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khairunnisa, S.Pd guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin beliau juga menemukan beberapa hambatan dalam membina kepribadian peserta didiknya, beliau mengatakan bahwa, “Untuk faktor penghambatnya itu dalam bidang HP, karena kebanyakan main HP kadang-kadang perilakunya menyimpang”.⁴⁰

B. Pembahasan atau Analisis

Penelitian pembinaan kepribadian pesera didik kelas XI pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menguraikan dan membuat deskriptif

³⁹Wawancara dengan Ibu Nurul Yanti, S.Pd.I salah satu guru di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, di ruang kepala sekolah 28 Januari 2022.

⁴⁰Wawancara dengan Ibu Kairunnisa, S.Pd guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, di ruang guru, 27 Januari 2022.

dan analisis tentang pembinaan kepribadian peserta didik kelas XI pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin.

1. Usaha Guru dalam Pembinaan Kepribadian Peserta Didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin

Usaha guru dalam pembinaan kepribadian peserta didik kelas XI pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMAN 1 Salam Babaris ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan sebagaimana pemaparan data yang peneliti sajikan pada bagian hasil penelitian. Berdasarkan penyajian data di atas terlihat jelas bagaimana usaha guru, tenaga pendidikan maupun pihak sekolah dalam membina kepribadian peserta didik agar memiliki budi pekerti yang luhur, yang selalu memotivasi, mendukung dan memperlancar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tersebut.

Pembinaan kepribadian peserta didik ini secara aktif terlihat dalam program-program kegiatan yang diadakan oleh sekolah, dan khususnya guru pendidikan agama Islam yang menjadi teladan untuk peserta didiknya. Karena ucapan dan perbuatan maupun tingkah laku seorang guru secara langsung maupun tidak langsung akan dicontoh oleh peserta didiknya. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik pula.

Berikut usaha guru dalam pembinaan kepribadian peserta didik kelas XI pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMAN 1 Negeri Salam Babaris Kabupaten Tapin:

a. Mengadakan peringatan hari besar Islam

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dengan mengadakan peringatan hari besar Islam ini dapat meningkatkan sosialisasi, dan selalu mengingatkan tentang ajaran-ajaran agama Islam, serta dapat memberikan dampak yang baik dan membentuk pribadi yang lebih baik lagi sebagai umat muslim, mempertebal keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, menumbuhkan sikap ramah, dan kasih sayang terhadap sesama sehingga akan terbina kepribadian mereka dan memiliki budi pekerti luhur.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik bahwa mereka menyukai program pembinaan ini sebagai salah satu bentuk usaha guru dan pihak sekolah dalam membina kepribadian peserta didik agar memiliki budi pekerti yang luhur. Dengan adanya kegiatan dan program pembinaan kepribadian tersebut diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikannya dengan sebaik mungkin, bukan hanya ketika berada di lingkungan sekolah saja akan tetapi dalam kehidupan sehari-harinya juga sebagai bentuk pengamalan ajaran Islam.

b. Mengadakan kegiatan karakter religius

1) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan yang berada diluar jam pelajaran sekolah seperti biasanya agar memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah ini merupakan usaha untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan

intelektual, spritual dan sosial mereka. Sebagai kegiatan tambahan dan penunjang, kegiatan ekstrakurikuler ini tidak sebatas program untuk membantu pencapaian tujuan kurikuler, tetapi juga mencakup penguatan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, serta kepribadian yang menjadi inti dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Paling tidak, selain mengembangkan minat dan bakat peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler juga diharapkan mampu menumbuh kembangkan bakat peserta didik. Dengan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler, otomatis mereka telah membentuk wadah-wadah kecil yang di dalamnya akan terjalin komunikasi antar anggota dan sekaligus dapat belajar mengorganisasikan setiap kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin dua tahun terakhir ini bisa dibilang belum berjalan normal karena pandemi covid-19. Namun, diharapkan setelah pandemi ini berlalu kegiatan ini dapat berjalan normal kembali seperti sebelumnya.

Berikut beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin:

a) Kegiatan OSIS

OSIS bisa dikatakan sebagai wadah yang memfasilitasi para peserta didik untuk bekerja sesuai tugasnya masing-masing demi kepentingan sekolah dan

seluruh peserta didik. Selain itu, OSIS juga sebagai pendorong berkembangnya kemampuan dan kreativitas serta jiwa kepemimpinan peserta didik.

Kegiatan OSIS yang ada di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin ini hendaknya mampu menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam usaha membentuk kepribadian peserta didik. OSIS menampung dan menyalurkan aspirasi peserta didik serta pembinaan dan pengembangan potensi diri peserta didik dalam berbagai bidang seperti keagamaan, pembinaan budi pekerti dan akhlak mulia.

b) Pramuka

Pramuka juga merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin. Kegiatan pramuka juga berperan dalam proses pembinaan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Kegiatan pramuka tidak hanya mempelajari baris-berbaris saja, tetapi juga mempelajari tentang pendidikan di bidang keagamaan, jasmani/kesehatan, alam sekitar, sosial dan lain sebagainya. Karena kegiatan yang dilakukan pramuka itu berhubungan langsung dengan masyarakat dan merupakan salah satu contoh dari pendidikan bidang sosial, maka sangat bagus untuk membina kepribadian pada peserta didik.

c) Kesenian

Ada beberapa kesenian yang menjadi program dan usaha guru maupun pihak sekolah dalam membina kepribadian peserta didiknya yang ada di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, diantaranya ada seni teater, menari, rudad dan lain sebagainya. Seperti halnya seni pertunjukan, peserta didik mendapatkan

pendidikan secara tidak langsung karena setiap karya yang ditampilkan pasti memiliki pesan yang tersampaikan baik tersirat maupun tersurat.

Begitu pula dengan seni tari maupun rudad akan memunculkan jiwa yang kreatif, inovatif, tanggung jawab, disiplin dan toleransi diharapkan muncul dengan sendirinya. Usaha harus dilakukan secara terus menerus sehingga tercipta peserta didik dengan karakter seimbang baik untuk pribadi, lingkungan sekitar, sosial budaya dan religinya. Melalui seni ini, peserta didik akan dapat mengasah kepekaan hati yang dapat memperhalus budi pekerti, perilaku, serta rasa empati.

c. Belajar maulid habsyi

Maulid habsyi ini merupakan suatu kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membangun semangat dan kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw melalui pembacaan syair-syair maulid.

Berdasarkan hal tersebut diharapkan dalam kegiatan ini dapat melatih untuk berinteraksi dengan teman saling bekerja sama, berbagi pengetahuan akan membuat mereka menjadi orang yang tidak egois saling memberi dukungan, semangat dan juga melalui kegiatan ini kepercayaan diri itu bisa tumbuh.

d. Membaca al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman dan tuntutan hidup umat Islam, baik secara individu maupun sebagai umat. Oleh karena itu, perlu dibangun kepribadian yang berbasis al-Qur'an sehingga dapat juga berdampak al-Qur'an pada kepribadian peserta didik di masa depan.

Berdasarkan hal tersebut bahwa untuk menjadikan manusia yang memiliki pribadi yang mulia maka peserta didik mau tidak mau harus diarahkan sejak dini

untuk memahami al-Qur'an salah satunya dengan membacanya. Oleh karena itu, dalam pembacaan al-Qur'an rutin yang diadakan di sekolah ini sudah cukup dalam membina pribadi peserta didik.

e. Memberi nasehat atau arahan

Memberi nasehat atau arahan terhadap peserta didik tentunya dengan tutur kata yang lembut agar apa yang dikatakan sampai di hati peserta didik sehingga akan mengetuk pintu hati mereka dan sadar dengan apa yang telah mereka lakukan sebelumnya.

Salah satu usaha guru terutama yang ada di sekolah SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin adalah mendidik peserta didiknya, peran tersebut berkaitan dengan cara guru memberikan nasihat atau dorongan serta semangat belajar kepada peserta didik, mengawasi dan membina untuk mendisiplinkan peserta didik agar tetap mematuhi peraturan sekolah serta lingkungan sekitar.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bisa di lihat bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung guru pendidikan agama Islam memberikan peringatan kepada salah satu siswi yang memakai pakaian ketat, karena hal tersebut melanggar peraturan yang ada di sekolah. Sebagai seorang peserta didik yang muslim-muslimah tentunya harus mencerminkan pribadi yang baik pula sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Usaha Guru dalam Pembinaan Kepribadian Peserta Didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin.

a. Faktor pendukung

1) Membina agama peserta agar memiliki pribadi yang baik

Membina agama peserta didik merupakan suatu keharusan agar mereka memiliki pribadi yang baik, bukan hanya guru pendidikan agama Islam saja akan tetapi guru-guru yang lain juga ikut andil dalam hal ini. Sebagai seorang guru dalam tujuannya membina sikap keagamaan pada peserta didik merupakan salah satu cara penting yang harus diterapkan yaitu dengan mengajarkan pendidikan agama Islam.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin yang diberikan berjalan dengan baik, peserta didik menyimak dan memperhatikan materi yang di sampaikan oleh guru dengan baik karena pendidikan agama Islam merupakan usaha membina, memelihara dan menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang kemudian akan menjadi pedoman hidup. Bagi peserta didik yang belum paham tentang Islam dipahamkan, atau yang belum mampu menerapkan menjadi lebih mampu, dan yang tidak taat dalam penerapan ajaran agama menjadi lebih taat.

2) Guru menjadi teladan yang baik untuk peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian dapat menarik kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam memang harus memiliki sikap dan pembawaan yang tegas terhadap peserta didiknya dalam hal ini mengajarkan dan membimbing

kepribadian juga karakter peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik itu sangat membutuhkan pembawaan yang tegas baik dari segi perkataan maupun perbuatan karena guru merupakan contoh baik untuk peserta didiknya.

Menjadi teladan yang baik untuk peserta didik juga merupakan salah satu faktor pendukung di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin, sebagaimana pengamatan peneliti seperti contohnya ketika mendengar adzan guru mengajak peserta didiknya segera menuju mushola sekolah untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Jadi, guru bukan sekedar menyuruh tapi ia harus mempraktikannya juga, melakukan lebih dulu sehingga dari hal itu peserta didik menjadi tergerak untuk ikut apa yang dilakukan oleh guru mereka. Selain itu, peserta didik juga akan meniru kepada guru yang disukainya. Mereka berdo'a sebelum pelajaran dimulai, bertukar salam ketika bertemu dengan guru atau temannya, serta berbicara dengan bahasa yang sopan.

b. Faktor penghambat

1) Peserta didik yang berbakat tapi dari segi ekonominya kurang

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peserta didik di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin cukup banyak yang memiliki bakat, apalagi jika bakat tersebut terus diasah dan dikembangkan, maka akan menjadi sebuah prestasi yang akan menginspirasi peserta didik lainnya untuk mengembangkan bakat yang mereka miliki.

Di samping itu juga ada peserta didik yang berbakat akan tetapi dari segi ekonominya kurang mendukung, ada diantara mereka yang sekolah sambil bekerja sehingga bakat yang mereka miliki hanya akan terpendam dan tidak

berkembang. Oleh karena itu, peserta didik yang memiliki bakat seperti itu membutuhkan seorang pembimbing yang dapat membimbing dan menyediakan wadah untuk mengembangkan bakat mereka. Bagi peserta didik yang berbakat namun dalam segi ekonominya kurang mendukung, sekolah dapat memberi beasiswa kepada mereka yang memiliki bakat dan prestasi yang dapat mengahrumkan nama sekolah.

2) Letak sekolah

Letak sekolah memang menjadi salah satu faktor penghambat usaha guru dalam membina kepribadian peserta didik, karena tidak semua peserta didik letak sekolahnya dekat dari rumah, sebagian dari mereka letak sekolahnya juga jauh dari rumah.

Apabila cuacanya hujan maka tidak memungkinkan bagi mereka yang rumahnya jauh untuk datang tepat waktu ke sekolah, sehingga akan tertinggal materi pelajaran yang diajarkan atau kegiatan-kegiatan pembinaan sekolah lainnya.

3) Peserta didik yang berlatar belakang *broken home*

Masalah keluarga *broken home* terkadang berdampak besar pada tumbuh kembang anak, masalah yang muncul dalam keluarga yaitu kurangnya perhatian terhadap anak secara tidak langsung mempengaruhi kondisi psikologis dan fisiknya. Tidak jarang beberapa anak mengalami gangguan perkembangan akibat terjadinya keluarga *broken home*.

Berdasarkan hal tersebut guru maupun staf di SMAN 1 Salam Babaris memberikan dukungan dan motivasi penuh kepada peserta didik yang memiliki

latar belakang *broken home*. Melakukan pendekatan dengan peserta didik tersebut dengan pendekatan yang lembut sehingga terjadi sebuah percakapan yang tanpa sadar akan membantu peserta didik dalam menghadapi masalahnya.

4) Akses internet yang sulit

Minimnya akses internet juga menjadi faktor penghambat usaha guru dalam membina kepribadian peserta didik. Tidak semua peserta didik memiliki akses internet yang mudah, karena ada di beberapa titik atau tempat yang memiliki akses internet yang sulit sehingga pembelajaran jarak jauh yang mengandalkan koneksi internet menjadi hal yang sia-sia jika layanan internet tidak tersedia sehingga guru pun akan sulit memantau mereka dengan baik.

Di sisi lain diantara orang tua yang sengaja memanfaatkan keberadaan anak-anaknya di rumah untuk membantu mereka mengerjakan pekerjaan rumah, sehingga anaknya tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, peserta didik yang belajar dari rumah tanpa teman dan tanpa pengawasan siapapun mereka sendirilah yang dapat mengendalikan dirinya sendiri.

Di samping itu juga, mengenai akses internet, beberapa dari peserta didik tidak menggunakan internetnya sebagaimana mestinya, bukan digunakan dalam hal yang dapat menunjang pembelajarannya akan tetapi digunakan dengan hal-hal yang tidak bermanfaat lainnya.

5) HP/Gawai

Perkembangan teknologi yang pesat menyebabkan gawai menjadi barang penting di era digital saat ini. Apapun bisa dilakukan dengan menggunakan gawai, mulai dari menonton video, berselancar di media sosial, hingga bermain game.

Berbagai macam informasi dan pengetahuan bisa didapatkan hanya dengan satu sentuhan.

Begitu juga yang terjadi di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin bahwa gawai merupakan salah satu faktor yang menjadi penghambat usaha guru dalam membina kepribadian peserta didik, karena guru tidak bisa memantau setiap saat apa yang peserta didik lihat dan lakukan pada gawainya tersebut. Bahkan karena terlalu asik bermain game pada gawainya sehingga lupa waktu dan menyebabkan tidak fokusnya belajar di sekolah keesokan harinya. Namun di samping itu juga gawai juga memiliki manfaat yang dapat menunjang proses belajar peserta didik. Jauh dari hal tersebut, ada beberapa peserta didik yang memang masih belum mengetahui cara kerja gawainya seperti halnya ketika pembelajaran *daring* melalui *Zoom Meeting* maupun *Google Meet*.